



# IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD ISLAM TERPADU GHILMANI

Devi Syaputri<sup>1\*</sup>, Fiena Saadatul Ummah<sup>2</sup>, Ricky Setiawan<sup>3</sup>, Ali Fakhrudin<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

## Article Info

Dikirim November 10<sup>th</sup>  
2025  
Revisi November 12<sup>th</sup> 2025  
Diterima November 18<sup>th</sup>  
2025

**Keywords:** Tahfidz al-Qur'an, Religious Character

## Abstract

Primary education plays an essential role in shaping children's character. SD Islam Terpadu Ghilmani implements character education through the internalization of religious values, particularly through the Tahfidz al-Qur'an program. This study aims to describe: (1) the implementation of the Tahfidz al-Qur'an program at SD Islam Terpadu Ghilmani, (2) students' responses to the program, and (3) its implications for strengthening students' religious character. This research employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model through triangulation techniques. The findings reveal that the Tahfidz program is implemented in a structured manner through memorization submission, *muroja'ah*, *tasmi'*, *munaqasah*, and *imtihan*. Students show positive responses as they feel happy, motivated, and more disciplined. The program contributes to the development of honesty, responsibility, patience, and discipline. Supporting factors include the exemplary role of Tahfidz teachers, a religious school environment, and parental support, while inhibiting factors consist of limited parental involvement, differences in students' Qur'anic reading abilities, varied learning motivation, and irregular attendance. The study concludes that the Tahfidz al-Qur'an program is effective in strengthening students' religious character.

## Kata kunci:

Tahfidz al-Qur'an,  
Karakter Religius

## Abstrak

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. SD Islam Terpadu Ghilmani menerapkan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius, khususnya melalui program Tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an, (2) respon siswa terhadap program, dan (3) implikasinya terhadap penguatan karakter religius. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis Miles dan Huberman melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidz dilaksanakan secara terstruktur melalui setoran hafalan, *muroja'ah*, *tasmi'*, *munaqasah*, dan *imtihan*. Siswa memberikan respon positif karena merasa senang, termotivasi, dan lebih disiplin. Program ini berkontribusi pada pembentukan kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kedisiplinan. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru tahfidz, lingkungan sekolah yang religius, dan dukungan orang tua, sedangkan hambatannya berupa kurangnya dukungan orang tua, perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an, motivasi belajar yang bervariasi, serta ketidakteraturan kehadiran. Penelitian menyimpulkan bahwa program Tahfidz efektif dalam memperkuat karakter religius siswa.

---

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



---

**Penulis Korespondensi:**

\*Devi Syaputri  
[devi.22045@mhs.unesa.ac.id](mailto:devi.22045@mhs.unesa.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah swt sebagai khalifah di muka bumi karena dianugerahi berbagai keistimewaan yang tidak dimiliki makhluk lain, sehingga manusia mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan. Salah satu karunia utama tersebut adalah akal yang memungkinkan manusia mengendalikan emosi, mengontrol kehendak, serta berimajinasi, sehingga mampu membentuk karakter yang kuat sebagai kontrol terhadap kondisi dan tantangan yang dihadapi. Konsep pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Terbukti dari perintah Allah yang memberikan tugas kepada Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak umatnya (Shobirin, 2018).

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab (33) ayat 21: Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat Nabi Muhammad SAW, manusia harus menjadikan beliau sebagai teladan atau panutan dalam pengamalan agama, sikap, dan perilaku manusia. Dalam konteks pendidikan, keteladanan Rasulullah menjadi dasar bagi guru dan peserta didik untuk membangun hubungan yang dilandasi kasih sayang, keadilan, dan kesabaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan berimbang.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlaq mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat, tantangan moral yang muncul seperti meningkatnya kekerasan, tawuran, perilaku tidak sopan terhadap guru, serta kecanduan *gadget* menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter sangat diperlukan (Angga, Abidin, & Iskandar, 2022; Kominfo, 2018).

Pendidikan karakter berfungsi sebagai sistem penanaman nilai moral melalui kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan spontan, keteladanan, aturan sekolah, maupun pengembangan diri (Utami & Fathoni, 2022). Pada tingkat sekolah dasar, upaya

ini semakin relevan melalui program *Tahfidz al-Qur'an* yang tidak hanya mengajarkan siswa membaca dan menghafal *al-Qur'an*, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami sehingga mereka memiliki kepribadian *Qur'ani*, perilaku yang lebih baik, serta keimanan yang semakin kuat kepada Allah SWT (Utami & Fathoni, 2022).

Program tahfidz al-Qur'an meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspek. Di antaranya yaitu ibadah, moral, spiritual, sosial, mental, dan fisik secara umum, serta dapat mencapai derajat penghambaan diri yang hakiki kepada Allah SWT dengan cara mengajarkan kepada para siswa untuk membaca dan menghafal al- Qur'an. Oleh karena itu, kurikulum Tahfidz al-Qur'an dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan kurikulum bagi lembaga sekolah atau madrasah dalam rangka meningkatkan keimanan dan religiusitas. Hadirnya program Tahfidz al-Qur'an di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya siswa untuk meningkatkan akhlak dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an (Azzamzami, Zaenudin, Ahyana, & Ahmad, 2022).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa program Tahfidz al-Qur'an telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan peningkatan religiusitas dan kemampuan hafalan siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada hasil atau output program, seperti capaian hafalan dan peningkatan sikap religius secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam proses implementasi program, respon subjektif siswa, serta pembentukan karakter religius yang berlangsung secara berkelanjutan dalam konteks sekolah tertentu.

Selain itu, penelitian yang secara khusus menempatkan program Tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan intrakurikuler wajib di sekolah dasar Islam terpadu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menekankan pada implementasi program Tahfidz al-Qur'an, respon siswa terhadap program tersebut, serta implikasinya terhadap penguatan karakter religius siswa di SD Islam Terpadu Ghilmani.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 30 April 2025 di SD Islam Terpadu Ghilmani, sekolah yang berdiri sejak 2008 ini menekankan penguatan literasi, numerasi, dan pembentukan karakter melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan visi membentuk generasi Rabbani yang berprestasi dan mandiri, sekolah ini mengembangkan program unggulan Tahfidz al-Qur'an sejak tahun 2015 sebagai kegiatan intrakurikuler wajib bagi seluruh siswa kelas I–VI.

Program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ghilmani dilaksanakan setiap Senin hingga Jumat pukul 07.30–08.15 setelah salat duha. Kegiatan diawali dengan muroja'ah, dilanjutkan setoran hafalan dan pendampingan bacaan oleh ustadz dan ustadzah. Selain penguatan hafalan, program ini juga menanamkan adab terhadap al-Qur'an, seperti berwudhu sebelum memulai kegiatan serta menjaga sikap hormat dan sopan selama pembelajaran. Nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, amanah, tabligh, dan fathonah ditanamkan secara konsisten melalui keteladanan dan kisah-kisah Nabi yang relevan dengan ayat yang dipelajari.

Praktik pembiasaan tersebut berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus menggali implementasi program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ghilmani serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius siswa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan menekankan pada proses pelaksanaan program, respon siswa, serta implikasinya terhadap penguatan karakter religius dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi secara mendalam dengan judul penelitian " Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Terpadu Ghilmani ".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan dan fokus yang diangkat. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dialami oleh individu atau kelompok yang dianggap berkaitan dengan suatu persoalan sosial atau isu kemanusiaan (Creswell,2019). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, atau suatu program tertentu dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan menyeluruh. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada program Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ghilmani, yang merupakan program unggulan serta dinilai berpengaruh untuk pembentukan kepribadian religius peserta

---

didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ghilmani. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dalam rentang waktu tertentu, dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber utama, yaitu sebagai berikut: Data Primer dan data Sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan *indepth interview* (Ardial, 2014). Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri kepala sekolah, wakil kepala bidang keislaman, guru tahlidz, guru kelas, wakil kepala bidang kesiswaan, serta peserta didik. Informasi yang dikumpulkan mencakup aktivitas, perilaku, dan ucapan guru maupun siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Tahfidz al-Qur'an* dalam pembentukan karakter religius. Sedangkan Data sekunder adalah data dari sumber non-utama yang berfungsi melengkapi dan memperkuat temuan penelitian (Ardial, 2014). Data yang digunakan meliputi profil sekolah, prosedur program *Tahfidz al-Qur'an*, data guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan tahlidz terkait pembentukan karakter religius.

Kriteria pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan langsung dalam pelaksanaan atau pengelolaan program Tahfidz al-Qur'an, pemahaman terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Khusus bagi peserta didik, subjek penelitian dipilih dari siswa yang aktif mengikuti program Tahfidz al-Qur'an dan dinilai mampu mengungkapkan pengalaman serta pandangannya selama mengikuti program tersebut.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: Teknik observasi (observasi ke guru tahlidz, observasi ke siswa), Teknik Wawancara (wakil kepala bidang keislaman, guru tahlidz, guru kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa), dan Teknik Dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data untuk memastikan validitas hasil. Triangulasi dalam menguji kredibilitas diartikan sebagai proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2022). Data dianalisis melalui tahapan-tahapan yang mengacu pada teori Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu meliputi tiga proses utama: penyaringan atau peringkasan data (*data condensation*),

penyajian data secara sistematis (*data display*), serta penarikan dan pembuktian kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan izin penelitian secara resmi kepada pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Ghilmani. Selain itu, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada seluruh informan serta memperoleh persetujuan partisipasi (*informed consent*). Peneliti menjamin kerahasiaan identitas informan dan memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

## Hasil

### Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius di SDIT Ghilmani

Pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ghilmani merupakan upaya strategis dalam menanamkan karakter religius sejak jenjang sekolah dasar. Program ini dilaksanakan bagi siswa kelas I–VI sebagai program unggulan yang bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Islami. Kegiatan tahfidz dilakukan setiap pagi melalui muroja'ah, talaqqi, dan setoran hafalan yang dibimbing langsung oleh guru tahfidz. Salah satu guru tahfidz menyampaikan bahwa "*kegiatan tahfidz tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga membiasakan adab terhadap al-Qur'an dan membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab siswa*" (Wawancara Guru Tahfidz, 2025). Temuan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga memperkuat aspek moral dan spiritual yang sejalan dengan visi sekolah dalam mencetak generasi Rabbani.

Pelaksanaan tahfidz berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan. Setiap siswa mendapatkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan, disertai pendampingan intensif terkait makhraj dan tajwid. SDIT Ghilmani bekerja sama dengan Ummi Foundation dalam menerapkan metode talaqqi dan muroja'ah, serta mengelompokkan siswa ke dalam kategori a'la, ausath, dan adna agar pembinaan lebih optimal. Wakil kepala sekolah bidang keislaman menjelaskan bahwa "*pengelompokan ini membantu guru memberikan pendampingan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam menghafal*" (Wawancara Wakasek

Keislaman, 2025). Pendekatan ini memungkinkan proses tahfidz berjalan lebih efektif dan terarah.

Selain berfokus pada siswa, sekolah juga melakukan pembinaan berkelanjutan terhadap guru tahfidz melalui pelatihan, setoran hafalan rutin, dan evaluasi berkala. Koordinasi antara kepala sekolah, guru tahfidz, wali kelas, dan bagian kesiswaan menjadikan program tahfidz berjalan secara terintegrasi. Seorang guru kelas menyampaikan bahwa “*kami ikut membantu muroja’ah di kelas dan mengingatkan target hafalan siswa agar tahfidz tidak hanya dilakukan saat jam khusus, tetapi juga terbiasa dalam kegiatan belajar sehari-hari*” (Wawancara Guru Kelas, 2025). Sinergi ini memperkuat peran tahfidz sebagai bagian dari budaya sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program tahfidz memberikan dampak nyata terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, ketenangan, sopan santun, serta kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Menurut keterangan guru tahfidz, “*anak-anak yang rutin mengikuti tahfidz cenderung lebih tenang, mudah diarahkan, dan lebih tertib dalam beribadah*” (Wawancara Guru Tahfidz, 2025). Integrasi muroja’ah dengan kegiatan ibadah seperti salat dhuha dan salat berjamaah menjadikan tahfidz sebagai rutinitas yang membentuk kesabaran dan kecintaan terhadap al-Qur’an.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya respon yang sangat positif terhadap program tahfidz. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa “*saya senang ikut tahfidz karena jadi lebih rajin salat dan hafalan saya bertambah setiap hari*” (Wawancara Siswa, 2025). Siswa lain menyampaikan bahwa “*kalaupun sudah hafal, rasanya bangga dan ingin nambah hafalan lagi*” (Wawancara Siswa, 2025). Siswa memiliki strategi hafalan yang beragam, seperti mengulang ayat sebelum tidur atau mendengarkan murattal. Secara keseluruhan, program Tahfidz al-Qur'an di SDIT Ghilmani tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan perilaku Islami yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

## Respon Siswa Terhadap Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius di SDIT Ghilmani

Kegiatan Tahfidz al-Qur'an di SDIT Ghilmani dilaksanakan secara rutin melalui muroja'ah pagi, talaqqi, dan setoran hafalan yang dipandu langsung oleh guru tahfidz. Pelaksanaan berlangsung tertib dengan pembiasaan adab, kerapian shaf, dan kepatuhan terhadap arahan guru, sehingga siswa terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an setiap hari. Rutinitas ini menumbuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan rasa percaya diri siswa saat menyertakan hafalan. Seorang guru tahfidz menyampaikan bahwa "*anak-anak menjadi lebih disiplin dan berani saat setoran karena sudah terbiasa muroja'ah setiap pagi*" (Wawancara Guru Tahfidz, 2025). Dukungan orang tua melalui muroja'ah di rumah setelah magrib turut memperkuat hafalan, menjadikan kegiatan tahfidz sebagai kebiasaan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program tahfidz memberikan dampak positif yang nyata terhadap karakter religius siswa. Siswa menjadi lebih rajin beribadah, lebih sabar dalam menghadapi kesulitan hafalan, serta menunjukkan sikap sopan, tenang, dan saling menghargai. Seorang guru kelas menyatakan bahwa "*perilaku anak-anak lebih terkontrol, mereka lebih santun dan saling mengingatkan untuk shalat*" (Wawancara Guru Kelas, 2025). Hal ini juga dirasakan oleh siswa, sebagaimana diungkapkan bahwa "*kalau hafalan susah, ustazah menyemangati, jadi tidak mudah menyerah*" (Wawancara Siswa, 2025). Meskipun terdapat kendala seperti ayat yang panjang atau keterbatasan waktu, bimbingan guru, motivasi teman sebaya, dan apresiasi sekolah membuat semangat siswa tetap tinggi. Secara keseluruhan, program tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat melalui pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

## Implikasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius di SDIT Ghilmani

Program Tahfidz al-Qur'an terbukti berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan seperti muroja'ah, talaqqi, dan setoran hafalan tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga menumbuhkan disiplin, sikap sopan, tanggung jawab, dan

---

kecintaan pada al-Qur'an. Guru menyampaikan bahwa siswa tahfidz lebih aktif dalam ibadah, lebih tenang dalam bersikap, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam pergaulan. Dukungan guru dan orang tua turut memperkuat pembiasaan nilai-nilai religius sehingga program tahfidz berdampak nyata pada perilaku sehari-hari siswa.

Kegiatan Tahfid al-Qur'an di SDIT Ghilmani terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aspek keyakinan, praktik ibadah, dan sikap religius siswa. Melalui pembiasaan kegiatan harian seperti muroja'ah, setoran hafalan, serta evaluasi rutin, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen pada proses belajar mereka. Dukungan penuh dari guru tahfidz, guru kelas, siswa, dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan program. Setiap pihak memiliki peran penting, mulai dari pembinaan akhlak, pengawasan hafalan di rumah, hingga memastikan siswa mengikuti tahfidz dengan konsisten. Untuk mengatasi perbedaan karakter dan kemampuan, sekolah menerapkan pengelompokan kecil sehingga pendampingan dapat berlangsung lebih fokus dan efektif.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa proses tahfidz berlangsung secara humanis, penuh motivasi, dan terarah tanpa tekanan berlebihan. Guru membimbing siswa dengan pendekatan yang lembut namun disiplin, sehingga mereka tidak hanya cepat dalam menghafal, tetapi juga berkembang secara emosional dan spiritual. Siswa menunjukkan perubahan positif seperti meningkatnya kesabaran, kejujuran, ketenangan, serta kecenderungan menjaga perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana pembinaan yang kondusif dan suportif, kegiatan tahfidz tidak sekadar menjadi proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Program Tahfidz al-Qur'an di SDIT Ghilmani efektif membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan rutin seperti murojaah, setoran hafalan, dan pembiasaan ibadah. Keberhasilan program didukung oleh kerja sama antara guru tahfidz, guru kelas, siswa, dan orang tua. Guru melihat adanya perubahan positif pada siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, ketenangan, serta sikap sopan dalam aktivitas belajar dan interaksi sehari-hari. Dukungan orang tua juga membantu memperkuat hafalan sehingga proses tahfidz berjalan lebih konsisten.

Kendala seperti perbedaan kemampuan membaca dan motivasi belajar diatasi dengan pendampingan khusus dan pengelompokan kecil, sehingga setiap siswa mendapat

bimbingan sesuai kebutuhannya. Secara keseluruhan, kegiatan tahfidz berperan penting dalam memperkuat aspek keyakinan, praktik ibadah, pengelolaan perasaan, dan perilaku sosial siswa. Pembiasaan nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam program ini membuat akhlakul karimah lebih mudah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

## PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius di SDIT Ghilmani**

Proses pembentukan karakter merupakan usaha berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada aspek pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai, sebagaimana ditegaskan oleh Komalasari dan Rini bahwa pembiasaan harus dimulai sedini mungkin, dilakukan terus-menerus, diawasi dengan ketat, serta pada akhirnya menjadi kebiasaan yang muncul dari kesadaran diri siswa sendiri (Komalasari & Rini, t.t.). Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman karakter religius menjadi sangat penting untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, menghargai perbedaan, dan menghindarkan perilaku negatif.

Program Tahfid al-Qur'an di SDIT Ghilmani merupakan salah satu bentuk implementasi pembiasaan religius dalam pembentukan karakter siswa. Program ini dirancang untuk mengembangkan lima dimensi religiusitas: keyakinan, praktik ibadah, perasaan religius, pengetahuan keagamaan, serta efek religius dalam perilaku sehari-hari (Glock & Stark, 1965). Pelaksanaan kegiatan tahfidz dilakukan secara terstruktur melalui muroja'ah, setoran hafalan, metode wahdah, sima'i, jama', dan muraja'ah sebagaimana dijelaskan oleh Ahsin W. (2019). Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tes harian, pra-munaqasah, munaqasah, tasmi', dan imtihan, sejalan dengan prinsip evaluasi pendidikan sebagaimana dipaparkan oleh Stufflebeam dalam model CIPP serta evaluasi formatif-sumatif (Black & Wiliam, 2018; Hidayat, 2020).

Kolaborasi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz, termasuk guru tahfidz, guru kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua. Pelaksanaan kegiatan yang rutin dan teratur setelah salat dhuha memastikan keterlibatan aktif siswa, sementara penguatan makna ayat membantu menumbuhkan kedalaman spiritual, bukan sekadar hafalan. Sejalan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa

pengetahuan yang tertanam akan membentuk karakter, program tahfidz di SDIT Ghilmani terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan akhlak mulia. Dengan demikian, tahfidz menjadi sarana efektif dalam membangun generasi yang religius dan berkepribadian islami.

### **Respon Siswa Terhadap Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius di SDIT Ghilmani**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap program Tahfidz al-Qur'an sangat positif karena tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga membentuk karakter religius seperti disiplin ibadah, tanggung jawab, kesabaran, serta kecintaan pada al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembiasaan yang menekankan bahwa nilai religius terbentuk melalui latihan terus-menerus (Arifin, 2017; Syarbini, 2019). Temuan ini juga sejalan dengan teori karakter Lickona bahwa karakter terbangun melalui integrasi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Lickona, 2016), serta diperkuat oleh pandangan Wibowo bahwa latihan spiritual yang konsisten memperkuat kedisiplinan religius (Wibowo, 2018).

Program tahfidz turut meningkatkan aspek spiritual, emosional, dan sosial siswa, ditandai dengan tumbuhnya kesabaran, pengendalian diri, sopan santun, dan hubungan harmonis dengan guru maupun teman. Proses menghafal melatih ketekunan dan keikhlasan, sebagaimana dijelaskan Hidayat & Muhammin (2020), serta mendukung kesejahteraan emosional siswa (Nurbaiti, 2021). Motivasi belajar juga meningkat melalui praktik murojaah dan usaha mandiri, sesuai teori motivasi otonomi Deci & Ryan (2017). Secara keseluruhan, program Tahfidzul Qur'an efektif dalam memperkuat karakter religius dan menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya Islami (Fitri, 2022).

### **Implikasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius di SDIT Ghilmani**

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa, terutama karakter religius sebagai dasar dari karakter lainnya. Program Tahfidzul Qur'an di SDIT Ghilmani menjadi salah satu upaya menanamkan nilai religius sejak dini. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman makna

ayat dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz memperkuat keimanan siswa terhadap Allah SWT, malaikat, kitab suci, rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar (Syafii, 2023), sehingga peserta didik mampu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Selain itu, program tahfidz mendorong praktik ibadah yang konsisten. Siswa menjadi lebih rajin melaksanakan shalat lima waktu, shalat sunnah dhuha, membaca al-Qur'an, dan berpuasa secara tertib, baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan pembiasaan ini diperkuat melalui pendampingan guru tahfidz yang sabar dan konsisten, serta sistem evaluasi melalui pra munaqasah, munaqasah, tasmi', dan imtihan. Dampak positifnya juga terlihat pada aspek perasaan spiritual (*religious feeling*), di mana siswa mengalami ketenangan, kebahagiaan, dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi (Mohd et al., 2022).

Program tahfidz juga berpengaruh terhadap pengetahuan keagamaan dan perilaku sosial siswa. Siswa tidak hanya memahami makna ayat yang dihafalkan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan sikap santun (Sari & Mulyana, 2021; Rahmawati, 2022; Yusuf & Arifin, 2023). Keberhasilan program ini didukung oleh kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, serta motivasi belajar yang tinggi. Meskipun terdapat faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan, motivasi, dan ketidakteraturan kehadiran siswa, secara keseluruhan program Tahfidzul Qur'an terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius dan perilaku sosial positif di kalangan peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ghilmani terlaksana secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan muroja'ah, setoran, tasmi', munaqasah, dan imtihan yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membentuk karakter religius siswa, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, sikap hormat kepada guru, dan semangat beribadah. Keberhasilan program didukung oleh kompetensi guru tahfidz, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua, meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan

membaca al-Qur'an, kurangnya pendampingan di rumah, dan ketidakteraturan kehadiran siswa.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa program tahlidz efektif menginternalisasi nilai-nilai al-Qur'an dan memperkuat dimensi religiusitas siswa, sejalan dengan teori religiusitas Glock dan Stark. Program ini membuktikan bahwa tahlidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahlidz, guru menyesuaikan metode sesuai karakter siswa, orang tua memberikan pendampingan yang konsisten di rumah, serta peneliti selanjutnya mengkaji aspek lain seperti motivasi belajar, disiplin, atau prestasi akademik pada konteks sekolah yang berbeda.

## REFERENSI

- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Ardial. (2014). Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Azzamzami, A. Z., Zaenudin, F., Ahyana, A., & Ahmad, A. (2022). Implementasi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahlidz Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 216–229. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1493>
- Pendidikan Karakter Melalui Program Tahlidz Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 216-229.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. London: GL Assessment.
- Creswell, J. W. (2019). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Fitri, N. (2022). Pengaruh Program Tahlidzul Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 155–167.
- Hidayat, A. (2020). *Pengaruh Program Tahlidzul Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Sosial Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter, 7(2), 134– 147.
- Hidayat, A., & Muhammin, M. (2020). *Psikologi Menghafal Al-Qur'an dan Pembinaan Karakter Islami*. Bandung: Alfabeta.

- Komalasari, Rini. (2020). Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Gandaria Jakarta Selatan. Tesis. Institut PTIQ Jakarta.
- Kominfo, (2018). "Kementerian Komunikasi dan Informatika,". [https://www.kominfo.go.id/content/detail/14587/8-juta-umkm-ditargetbertransaksi-online-pada-2019/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/14587/8-juta-umkm-ditargetbertransaksi-online-pada-2019/0/sorotan_media).
- Lickona, T. (2016). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Mohd, W. N. A. C. W., et al. (2022). *The Impact of Listening to, Reciting, or Memorizing the Qur'an: A Systematic Review*. National Library of Medicine (PMC9470760). <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9470760/>
- Nurbaiti, R. (2021). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an terhadap Ketenangan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 44–56.
- Rahmawati, N. (2022). *Integrasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 145–158.
- Sari, D., & Mulyana, R. (2021). *Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik melalui Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an*. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 67–79.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dalam penanaman karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16-30.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafii, M. (2023). *Penerapan metode sima'i dan muraja'ah dalam penguatan hafalan Al-quran di pondok pesantren tahfidzil quran (P3TQ) Lirboyo Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Tribakti). Hal.16
- Syarbini, A. (2019). *Pendidikan Karakter Islami di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami, N., Asikin, I., & Aziz, H. (2020). Penggunaan Metode Tikrar dalam kemampuan Menghapal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 6-11.
- Wibowo, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M., & Arifin, Z. (2023). *The Role of Tahfidz Program in Building Students' Religious Awareness and Quranic Understanding in Islamic Elementary Schools*. *International Journal of Islamic Education and Research*, 5(1), 25–40.